



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media Flipchart untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Sekolah Dasar

Asriyani¹, Nadir La Djamudi¹, Suardin¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: iyanasryani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media *Flipchart*. Subjek dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas III SD Negeri 1 Bungi. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Prosedur dalam setiap siklus yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I mencapai 80% dan siklus II meningkat menjadi 100%. Aktifitas belajar siswa pada siklus I 84,21% dan siklus II 100%. Siswa yang mendapat nilai tuntas di siklus I sebanyak 21 siswa 70% dan tidak tuntas 9 siswa 30% dengan rata-rata hasil belajar siswa 70,33 dan siklus II terjadi peningkatan nilai tuntas menjadi 27 siswa 90% dan yang tidak tuntas 3 siswa 10% dengan rata-rata 88. Dari pembahasan tersebut, dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media *Flipchart* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri 1 Bungi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media *Flipchart*, NHT

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in Indonesian language learning outcomes through the application of the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model assisted by Flipchart media. The subjects in this study were all grade III students at SD Negeri 1 Bungi. The research design used was a class action research design conducted in 2 cycles. Procedures in each cycle, namely: Planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques through observation and tests. The results showed that teacher activity in cycle I reached 80% and cycle II increased to 100%. Student learning activities in cycle I 84.21% and cycle II 100%. Students who got a complete score in cycle I were 21 students 70% and did not complete 9 students 30% with an average student learning result of 70.33 and cycle II there was an increase in the pass score to 27 students 90% and those who did not complete 3 students 10% with an average of 88. From this discussion, it can be concluded that the application of the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model assisted by Flipchart media can improve Indonesian language learning outcomes in class III students at SD Negeri 1 Bungi.

Keywords: Learning Outcomes, Media *Flipchart*, NHT

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Wahana utama untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis, pragmatis, dan berjenjang adalah pendidikan formal dalam hal ini pendidikan sekolah. Pendidikan sekolah harus mendapat perhatian sebaik mungkin terutama dari segi sarana dan prasarannya diantaranya pematangan tenaga pendidikan, pengadaan buku, penyempurnaan kurikulum dan sebagainya. Karena perhatian yang khusus pada pendidikan sekolah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kemudian akan berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi untuk kemajuan negara ini. Pendidikan di sekolah dasar adalah awal dari tahap pembentukan potensi yang dimiliki oleh seorang anak. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Disinilah pentingnya peranan pendidikan di sekolah dasar, dimana seorang guru mempunyai andil yang sangat besar untuk menciptakan potensi anak didik.

Guru harus mampu mengemas pembelajaran dengan efektif dan menyenangkan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang optimal. Terutama pembelajaran bahasa Indonesia yang memiliki hakikat pembelajaran peserta didik berkomunikasi baik lisan ataupun tulisan, guru harus kreatif di dalam menggunakan model dan media pembelajaran agar pembelajaran tidak terasa membosankan. Proses pembelajaran atau biasa disebut dengan proses belajar mengajar merupakan suatu implementasi pelaksanaan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan, agar peserta didik dapat mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya tujuan pendidikan dapat mengantarkan peserta didik menuju pada perubahan-perubahan sikap atau tingkah laku. baik pada ranah kognitif, ranah efektif, maupun ranah psikomotor. Di dalam pelaksanaan pencapaian tujuan pendidikan peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang telah dirancang dan diatur guru melalui proses pembelajaran.

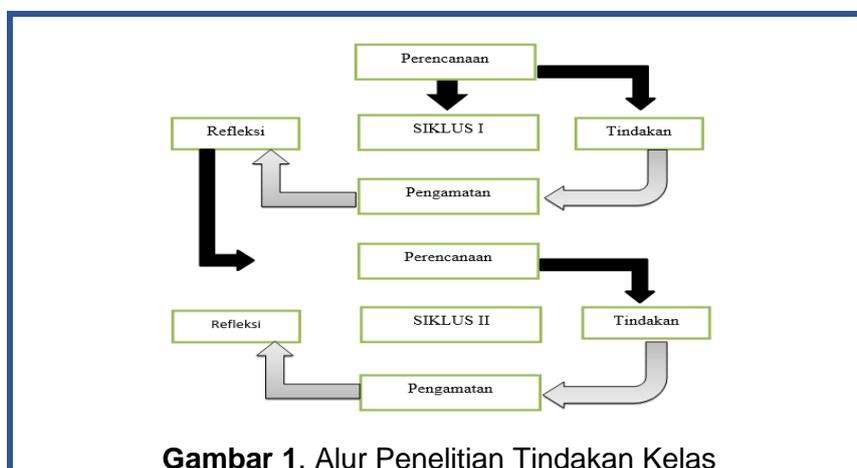
Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal bersumber dari diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Hasil belajar siswa yang diharapkan adalah suatu kemampuan yang berada dalam kawasan ranah kognitif yang paling bawah sampai dengan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan dan sikap-sikap yang diharapkan tercapai oleh siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari jum'at, 17 Februari 2023 diperoleh data hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri 1 Bungi yang masih banyak mendapat nilai dibawah KKM atau dengan kata lain nilainya dibawah 65. Hal ini dilihat dari data ulangan harian Bahasa Indonesia bahwa keseluruhan 30 siswa. Terdapat 11 siswa yang mendapat nilai diatas 65 atau sebanyak 36,67% dan 19 siswa mendapat nilai dibawah 65 atau sebanyak 63,33%. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu kearampilan berbicara siswa masih kurang, siswa belum terampil dalam mengemukakan pendapat, ide dan pikiran baik melalui pertanyaan maupun dalam bentuk pernyataan dan banyak peserta didik yang berpendapat bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia masih mengalami kesulitan dalam hasil belajarnya dan hasil belajar siswa masih rendah akibat keterbatasan alat peraga dan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

Masalah rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia tersebut perlu dicarikan solusi untuk mengatasinya dengan memilih model pembelajaran yang menyenangkan dan cocok dengan kondisi dan minat siswa. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelompok, siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* apabila dilengkapi dengan media pembelajaran materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan siswa lebih tertarik pada pembelajaran. Peneliti tertarik menggunakan media *flipchart* sebagai media pengantar pembelajaran yang mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas sehingga akan mempermudah pemahaman siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas III SD negeri 1 Bungi dengan jumlah 30 siswa, yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang berbentuk data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan analisis hasil tes pada kemampuan kerjasama siswa. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Prosedur dalam setiap siklus yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Tabel 1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan II

	Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2
Siklus I	<p>Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari senin, 8 Mei 2023 yang dihadiri sebanyak 30 siswa dilaksanakan pada pukul 07:30 sampai dengan pukul 09:15. Pertemuan pertama membahas kompetensi dasar 3.2 Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual dan atau/eksplorasi lingkungan, dengan indikator pencapaian kompetensi. Pada pertemuan pertama ini peneliti menjelaskan matahari sumber energi terbesar, macam-macam sumber energi dan pemanfaatannya, dan memahami informasi yang terdapat pada teks bacaan.</p>	<p>Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Mei 2023 yang dihadiri sebanyak 30 siswa yang dilaksanakan pada pukul 09:45 sampai dengan 12:05. Pada pertemuan kedua peneliti membahas kompetensi dasar 4.2 menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep sumber dan bentuk energi dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. Pertemuan kedua ini merupakan lanjutan dari pertemuan pertama dimana peneliti menjelaskan kembali materi sebelumnya, menemukan kosakata dari teks bacaan, membuat kalimat ditambah dengan menceritakan kembali kalimat yang telah dibuat di depan kelas dan pada pertemuan kedua ini dilaksanakan evaluasi untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa.</p>
	Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2
Siklus II	<p>Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari sabtu, 13 Mei 2023 yang dihadiri oleh 30 orang siswa yang dilaksanakan pada pukul 09:00 sampai dengan 10:00. Pertemuan pertama membahas kompetensi dasar 3.2 menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan atau/eksplorasi lingkungan dengan indikator pencapaian kompetensi. Pada pertemuan pertama ini peneliti menjelaskan pengertian sumber energi, macam-macam sumber energi, sumber energi terbesar di bumi, manfaat sumber energi, memahami informasi yang terdapat pada teks bacaan</p>	<p>Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari senin, 15 Mei 2023 yang dihadiri sebanyak 30 orang siswa yang dilaksanakan pada pukul 07:30 sampai dengan 09:15. Pada pertemuan kedua peneliti membahas kompetensi dasar 4.2 menyajikan hasil pengamatan informasi tentang konsep sumber dan bentuk energi dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. Pertemuan kedua ini merupakan lanjutan dari pertemuan pertama dimana peneliti menjelaskan kembali materi sebelumnya, menemukan kosakata dari teks bacaan, membuat kalimat ditambah dengan menceitakan kembali kalimat yang telah dibuat menggunakan kosakata baku di depan kelas dan pada pertemuan kedua ini dilaksanakan evaluasi untuk mendapatkan nilai hasil</p>

	belajar siswa.
--	----------------

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

Kegiatan Guru	Keterlaksanaan			
	Siklus I		Siklus II	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Kegiatan Awal				
1. Guru mengucapkan salam	✓		✓	
2. Guru mengecek kesiapan siswa yang datang pertama untuk memimpin do'a sebelum belaja.	✓		✓	
3. Guru menyuruh siswa yang datang pertama untuk memimpin do'a sebelum belajar.	✓		✓	
4. Guru memberikan apersepsi berupa Tanya jawab mengenai materi yang akan di ajarkan.		✓	✓	
5. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran.	✓		✓	
Kegiatan Inti				
6. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 siswa.	✓		✓	
7. Guru mengarahkan siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya.	✓		✓	
8. Guru memberikan nomor kepada siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.	✓		✓	
9. Guru membagikan media <i>flipchart</i> pada setiap kelompok.	✓		✓	
10. Guru menjelaskan materi sumber energi melalui media <i>flipchart</i> .	✓		✓	
11. Guru melibatkan siswa dalam penggunaan media <i>flipchart</i> .	✓		✓	
12. Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa.	✓		✓	
13. Guru membagikan LKS kepada siswa.	✓		✓	
14. Guru melakukan penilaian sikap pada saat siswa melakukan diskusi.	✓		✓	
15. Guru memanggil satu nomor kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.	✓		✓	
16. Guru memberikan reward berupa pujian.		✓	✓	
Kegiatan Penutup				
17. Guru bersama siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.		✓	✓	
18. Guru membagikan lembar evaluasi.	✓		✓	
19. Guru menyuruh siswa memimpin do'a sebelum pulang.		✓	✓	
20. Guru mengucapkan salam.	✓		✓	
Jumlah	16	4	20	0

Data pada tabel menjelaskan bahwa jumlah skor pada siklus I yang diperoleh adalah 16 dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Aktivitas guru pada siklus ini dikategorikan baik namun belum mencapai kriteria yang dicapai. Dan kegiatan observasi guru siklus II pada seluruh aspek yang

diamati sudah tercapai dapat dilihat pada kegiatan yang telah dilakukan dan memperoleh jumlah skor sebanyak 20. Kriteria pencapaian pembelajaran kategori sangat baik.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No	Kegiatan Siswa	Keterlaksanaan			
		Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
Kegiatan awal					
1.	Siswa menjawab salam yang diucapkan guru dengan sopan.	✓		✓	
2.	Siswa membaca do'a.	✓		✓	
3.	Siswa mendengarkan absensi yang dibacakan guru.	✓		✓	
4.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.		✓	✓	
5.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	✓			✓
Kegiatan Inti					
6.	siswa dibagi menjadi 6 kelompok tiap kelompok terdiri dari 5 siswa.	✓		✓	
7.	Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya.	✓		✓	
8.	Siswa mengambil nomor dan nama kelompok yang berbeda.	✓		✓	
9.	Siswa mengambil media <i>flipchart</i> yang diberikan oleh guru.	✓		✓	
10.	Siswa terlibat dalam penggunaan media.	✓		✓	
11.	Siswa memerhatikan guru yang menjelaskan materi sumber energi melalui media <i>flipchart</i> .	✓		✓	
12.	Siswa diberikan tugas oleh guru.	✓		✓	
13.	Siswa mengambil lembaran LKS yang diberikan oleh guru.	✓		✓	
14.	Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan dan mengetahui jawabannya.	✓		✓	
15.	Siswa yang dipanggil oleh guru memaparkan hasil diskusinya didepan kelas.	✓		✓	
Kegiatan Penutup					
16.	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.		✓	✓	
17.	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru.	✓		✓	
18.	Siswa berdo'a sebelum pulang.		✓	✓	
19.	Siswa menjawab salam yang diucapkan guru.	✓		✓	
Jumlah		16	3	19	0

Berdasarkan data pada tabel diketahui jumlah skor pada siklus I yang diperoleh adalah 16 dari hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Aktivitas siswa pada siklus ini dikategorikan baik namun belum mencapai kriteria

yang dicapai. Dan kegiatan observasi siswa siklus II pada seluruh aspek yang diamati sudah tercapai dapat dilihat pada kegiatan yang telah dilakukan dan memperoleh jumlah skor sebanyak 19. Kriteria pencapaian pembelajaran kategori sangat baik.

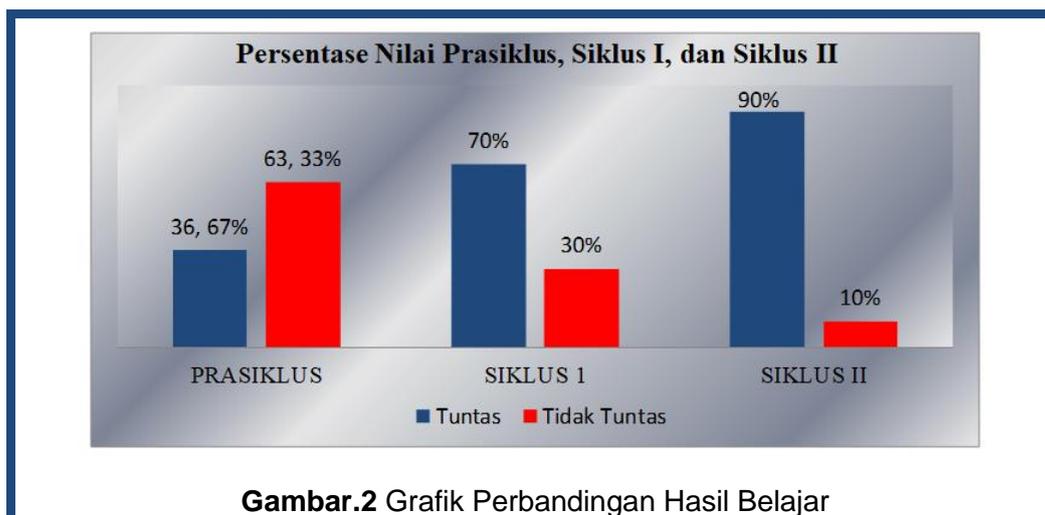
Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Presentase (%)	jumlah	Presentase (%)
Tuntas	21	70%	27	90%
Tidak untas	9	30%	3	10%
Jumlah	30	100%	30	100%

Nilai persentase tersebut diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan yang mengikuti tes, begitupun sebaliknya dengan persentase nilai siswa yang belum tuntas. hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus I secara klasikal siswa belum tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebesar 70% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Sehingga peneliti berkeinginan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II Nilai persentase tersebut diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan, begitupun sebaliknya dengan persentase nilai siswa yang belum tuntas. hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus II secara klasikal siswa telah mencapai keberhasilan karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebesar 90% lebih dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar $\geq 85\%$ sehingga penelitian dapat dihentikan.

3.2 Pembahasan

Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media *flipchart* selama 2 siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri 1 Bungi, Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar, keaktifan dalam pembelajaran pada siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 56,7 kemudian pada siklus I menjadi 70,33 dan pada siklus II menjadi 88. Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM ≥ 65 Pada pra siklus ada 11 siswa, pada siklus I 21 siswa, dan pada siklus II 27 siswa. Persentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 36,67%, Siklus I yaitu 70% dan siklus II 90%. Sehingga pada siklus II sudah lebih mencapai 85% siswa mencapai KKM ≥ 65 dan bagi 2 siswa yang belum mencapai KKM akan diserahkan pada guru kelasnya untuk dilakukan remedial. Kedua siswa tersebut belum mencapai KKM dikarenakan mereka adalah termasuk kedalam kelompok siswa yang berkemampuan rendah yang cenderung diam, dan kurang aktif dalam kegiatan diskusi dan Tanya jawab. Karena ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90% telah tercapai pada tindakan siklus II dari hasil tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu 85% maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 1 Bungi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media *flipchart* dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa memberikan dampak baik dan mendapatkan peningkatan.



4. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media *flipchart* selama 2 siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri 1 Bungi, Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar, keaktifan dalam pembelajaran pada siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 56,7 kemudian pada siklus I menjadi 70,33 dan pada siklus II menjadi 88. Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM Pada pra siklus ada 11 siswa, pada siklus I 21 siswa, dan pada siklus II 27 siswa. Persentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 36,67%, Siklus I yaitu 70% dan siklus II 90%. Sehingga pada siklus II sudah mencapai KKM.

Daftar Pustaka

- Amin, dkk. 2022. *Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbit LPPM.
- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Wiidya.
- Arikonto, Suharsimi dkk. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Eduscience Vo.9 No.2
- Gunawan, Fahmi dan Heksa Biopsi Puji Hastuti. 2018. *Senarai Penelitian, hukum, dan Ekonomi Di Sulawesi Tenggara*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Habibati. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hamid, Mustofa, Abi., dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Handayani, E. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* pada pembelajaran Tematik Kelas IIIB Sekolah Dasar Negeri Bulakelor 03 2020/2021. *Educatif Journal Of Education Research*, 3(3), 10-19.
- Ibda, Hamidulloh. 2022. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar: Fenomena, Teori, dan Implementasi*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara.
- Maisarah. 2020. *PTK dan Manfaatnya Bagi Guru*. Bandung: Media Sains Indonesia.

- Maryono. 2023. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)*. Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery.
- Miranda, Arsyi. 2019. *Mengelola Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kalimantan Barat: PGRI Provinsi Kalbar.
- Mustadi, Ali, dkk. 2021. *Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Uniy Press
- Nurfarida, S., Hendriani, A., Saefudin, A. (2018) Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3). 348-358.
- Octavia, A, Shilphy. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta.: CV Budi Utama.
- Rahmatilah, S., Hidayat, S., & Apriliya, S. 2017. Media Buku Pop Up Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- Ramadhan, Iwan, dkk. 2021. *Kiat Sukses PTK: Langkah-Langkah, Instrumen, dan Contoh*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Ricardo & Meilani, R. I. 2017. *Impak Minat dan Motifasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188-209.
- Safitri, M., Idrus, I., P., Biologi, P., & Bengkulu, U. 2018. *UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)*, 2(1), 103-112.
- Sariani, Novita, dkk. 2021. *Belajar & Pembelajaran*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Subakti, Hani, dkk. 2023. *Strategi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Yang Kreatif dan Menarik*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Sudjana, N. 2017. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susilana, Rudi & Cepi Riyama. 2009. *Media pembelajaran, hakikat pengembangan, pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Wasono, Bening Samudra Bayu. 2021. *Strategi dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*. Bandung: Guepedia.